

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Kerupuk Basah di Kecamatan Sukamara

Zendi Nanda Wijaya^{1*}, Siang I Suluh², Sabirin³, Rimaharati⁴

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Palangka Raya^{1,2,3,4}

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received March 1st, 2024

Revised March 27th, 2024

Accepted April 15th, 2024

Keywords

Capital

Labor

Length of Business

Raw Materials, Income

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital, labor, length of business, and raw materials on the income of the wet cracker small industry in Sukamara District, Sukamara Regency. This study used a quantitative approach involving 33 respondents as the primary data source. The analytical method used is multiple linear regression, which is processed using the SPSS program after going through the classical assumption test. The results showed that partially, the variables of capital, labor, length of business, and raw materials each had a significant influence on the income of the wet cracker small industry in the study area. Furthermore, simultaneously, all independent variables proved to have a significant effect on the dependent variable. These findings provide important insights for understanding the factors that influence small industry income, particularly in the context of wet cracker production in Sukamara Sub-district, Sukamara Regency.

Kata Kunci

Modal

Tenaga Kerja

Lama Usaha

Bahan Baku

Pendapatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha, dan bahan baku terhadap pendapatan industri kecil kerupuk basah di Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 33 responden sebagai sumber data primer. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang diproses menggunakan program SPSS setelah melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, dan bahan baku masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan industri kecil kerupuk basah di wilayah studi. Lebih lanjut, secara simultan, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil, khususnya dalam konteks produksi kerupuk basah di Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara.

*Corresponding author :

Address : Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail : znwijaya@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki beberapa faktor sebagai cirinya seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi, produktivitas yang rendah dan pengangguran yang tinggi. Suatu negara apabila pertumbuhannya meningkat maka dapat dilihat dari barang dan jasa yang disediakan untuk penduduknya (Rahayu, 2023). Pada umumnya pembangunan ekonomi mempunyai tujuan menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya mampu dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi angka pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan, seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan (Lapian, 2022). Pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi guna meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran (income per capita) masyarakat di suatu daerah atau negara dalam jangka Panjang (Palilu et al., 2020). Kemakmuran itu sendiri dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat di daerah atau negara tersebut karena kenaikan pendapatan per kapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat (Grover et al., 2022).

Dalam perekonomian modern, industri kecil memiliki kesempatan besar untuk survive atau bahkan berkembang pesat (Naradda Gamage et al., 2020). Hanya jika industri tersebut membuat jenis produk yang proses produksinya mempunyai skala ekonomis dan mengandung teknologi sederhana tanpa mengurangi kualitas produk. Industri kecil banyak tersebar hampir disemua daerah dengan beraneka ragam produk. Program utama pembangunan sektor industri di Indonesia adalah pengembangan industri kecil ditandai dengan semakin efektifnya kebijakan perluasan kesempatan kerja bertumpu pada sumber daya alam dan sumber daya manusia serta menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha (Diatmika & Rahayu, 2022). Salah satu industri kecil yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Sukamara khususnya di Kecamatan Sukamara adalah kerupuk basah. Kerupuk basah dibuat dari bahan yang sama dengan kerupuk. Bahan utamanya dari ikan. Ikan yang sering dijadikan bahan kerupuk antara lain ikan belida (pipih). Daging ikan yang sudah digiling dicampur tepung dan bumbu. Setelah itu adonan yang sudah direbus itu dibentuk menjadi silinder yang bagian luarnya diwarnai merah. Bahan inilah yang disebut dengan kerupuk basah.

Kerupuk basah biasanya dijual dalam bentuk batang silinder dan dijual per batang. Kerupuk basah dapat dimakan langsung atau digoreng lagi. Camilan itu dipotong-potong supaya lebih mudah memakannya. Kerupuk basah rasanya gurih khas ikan. Untuk menambah nikmatnya rasa, ada sambal khusus yang melengkapi kerupuk basah itu. Camilan ini cukup mengenyangkan. Salah satu daya tarik dari panganan ini yaitu karena keunikan namanya. Disebut kerupuk basah, karena proses pembuatannya merupakan sebagian dari proses pembuatan kerupuk kering khas Kalimantan, bahkan bisa disebut calon kerupuk atau kerupuk setengah jadi. Kecamatan Sukamara merupakan 1 (satu) dari 5 (lima) kecamatan yang ada di kabupaten Sukamara (pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat) Provinsi Kalimantan Tengah. Kecamatan Sukamara atau "Soekamara" dalam ejaan lama, adalah ibukota Kabupaten Sukamara yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian dari Kabupaten Sukamara dengan luas wilayah 1.028 km² dan memiliki jumlah penduduk 30.890 jiwa.

Dari data Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Sukamara Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sukamara tahun 2017 ada 484 pelaku usaha dan pada

tahun 2022 berjumlah lebih dari 3.500 pelaku usaha. Adapun pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kerupuk basah di Kecamatan Sukamara berjumlah 33 orang. Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri (Efridha et al., 2023). Apabila pedagang mengalami kesulitan modal dalam menghadapi perubahan struktur ekonomi maka pedagang akan bangkrut dan gulung tikar. Akibat dari modal yang sulit mereka putar untuk membeli bunga tambahan dengan jumlah pengunjung yang berkurang dari tahun ketahunnya. Yang menyebabkan pendapatan mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti (Subianto et al., 2023). Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat (Giovanni et al., 2022; Giovanni & Wiliantara, 2022).

Lama Usaha adalah lamanya pengusaha berkarya pada usaha yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usahanya maka semakin meningkat pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang semakin tinggi pula produktivitas kerjanya dan semakin lama pedagang menjalani usahanya semakin banyak pengalaman yang didapatkannya untuk memperoleh pendapatan (Riana et al., 2023).

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan. Setiap usaha yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk dan juga pendapatan yang di hasilkan (Methasari & Wafirotin, 2024). Pada industri kecil kerupuk basah di Kecamatan Sukamara bahan baku yang digunakan adalah ikan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Avgouleas & Blair, 2020). Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Naradda Gamage et al., 2020). Sebagai gambaran awal terkait industri kecil kerupuk basah di Kecamatan Sukamara berikut 10 orang yang telah menekuni usaha tersebut :

Tabel 1. Data 10 Orang Responden Pemilik Usaha Kerupuk Basah

| No | Nama | Kelurahan | Pendapatan (Rp.) | Modal (Rp.) | Tenaga Kerja (Orang) | Lama Usaha (Tahun) | Bahan Baku Ikan (Kg) |
|-----|-------|-----------|------------------|-------------|----------------------|--------------------|----------------------|
| 1. | Ina | Padang | 2000000 | 1800000 | 1 | 2 | 5 |
| 2. | Lia | Padang | 2300000 | 2500000 | 1 | 3 | 7 |
| 3. | Ema | Padang | 3500000 | 3200000 | 2 | 3 | 8 |
| 4. | Yesi | Padang | 3800000 | 4000000 | 2 | 2 | 12 |
| 5. | Esah | Padang | 3500000 | 3300000 | 2 | 4 | 10 |
| 6. | Novi | Mendawai | 3500000 | 3600000 | 2 | 5 | 10 |
| 7. | Ayu | Mendawai | 2000000 | 2300000 | 1 | 4 | 5 |
| 8. | Santi | Mendawai | 3700000 | 4300000 | 2 | 3 | 12 |
| 9. | Rini | Mendawai | 1500000 | 2000000 | 1 | 1 | 5 |
| 10. | Yani | Mendawai | 2500000 | 2700000 | 1 | 2 | 8 |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan gambaran dari responden yang berjumlah 10 orang. Pendapatan pemilik usaha kerupuk basah nilai minimumnya 1.500.000,- dan nilai maksimumnya 3.800.000,-. Modal pemilik usaha kerupuk basah nilai minimumnya 1.800.000,- dan nilai maksimumnya 4.300.000,-. Tenaga kerja dari sampel 10 diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 1 orang dan nilai maksimumnya sebesar 2 orang. Lama usaha yang telah dijalankan dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun. Untuk bahan baku ikan yang digunakan dari pembuatan kerupuk basah nilai minimumnya 5 kg dan nilai maksimumnya 12 kg. Dari fenomena yang ada di data tersebut semakin sedikit modal akan berakibat semakin sedikit juga tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan dan hal ini juga berdampak pada semakin sedikit juga pendapatan yang akan diperoleh.

Berdasarkan latar belakang di atas dan belum pernah dilakukannya penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil kerupuk basah khususnya di Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Kerupuk Basah Di Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Permintaan Dan Penawaran

Teori permintaan menjelaskan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjukan pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga tersebut. Definisi permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama *ceteris paribus* (Kurniawati, n.d.).

Penawaran adalah hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Secara lebih spesifik, penawaran menunjukan seberapa banyak produsen suatu barang mau dan mampu menawarkan perperiode pada berbagai kemungkinan tingkat harga, hal lain diasumsikan konstan. Hukum penawaran menyatakan bahwa jumlah yang ditawarkan biasanya secara langsung berhubungan dengan harganya, hal lain diasumsikan konstan. Jadi semakin rendah harganya, jumlah yang ditawarkan semakin sedikit dan sebaliknya semakin tinggi harganya, semakin tinggi juga jumlah yang ditawarkan.

Biaya

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Nahumury et al., 2024),

Industri

Berdasarkan Kepmen Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 254/MPP/Kep/7/1997 tentang kriteria industri kecil di lingkungan departemen perindustrian dan perdagangan republik Indonesia, yang dimaksud dengan industri kecil dan perdagangan kecil adalah perusahaan dengan nilai investasi seluruhnya sampai dengan Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan pemilik perusahaan merupakan warga Negara Indonesia. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan industri kecil memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan, yaitu perusahaan/usaha Industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.

Teori Produksi

Pengertian Produksi dalam kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production* dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil. Kegiatan produksi didefinisikan sebagai: satu, barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi

itu. Dua, benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi.

Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu. Lebih lanjut fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Noelsa & Kurniati, 2022).

Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha. Permasalahan modal identik dengan usaha kecil. Modal adalah suatu aktiva dengan umur lebih dari satu tahun yang tidak diperdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari (Destina Paningrum, 2022).

Tenaga Kerja

Dalam melakukan suatu pekerjaan termasuk kegiatan dalam produksi pastilah memerlukan keberadaan dari tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan dibidang industri, penggunaan tenaga kerja dinyatakan besarnya dari curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya dari tenaga kerja efektif yang akan dipakai. Suatu usaha tentunya akan sangat dipengaruhi oleh keberadaan dari besar dan kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dari tenaga kerja dan bagaimana tenaga kerja tersebut akan diperlukan (Cahyadi et al., 2022).

Lama Usaha

Teori tentang lama usaha bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya (Maharani & Rizani, 2023). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas nya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Herman, 2021).

Bahan Baku Ikan

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi (Methasari & Wafirotin, 2024).

Pendapatan

Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain (Werdi, 2022). Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau suatu keberhasilan usaha (Wibowo et al., 2023).

Biaya (Cost)

Biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh suatu usaha untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi (Affandi, 2021).

Penerimaan (Revenue)

Penerimaan (Revenue) adalah pendapatan dari usaha yang telah dijalankan dalam kurun waktu tertentu baik itu bulanan maupun tahunan (Amrullah, 2023). Revenue seringkali dijadikan sebagai parameter keberhasilan dari suatu usaha. Tentunya semakin

tinggi revenue yang diperoleh maka akan semakin baik bagi produsen. Penerimaan total (Total Revenue) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produk (output) yang telah dihasilkan sehingga penerimaan total adalah jumlah produk yang telah terjual (quantity) dikalikan dengan harga jual produk (price) yang dirumuskan $TR = P \times Q$. Dengan demikian penerimaan (revenue) dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan juga harga yang ditetapkan pada suatu produk. Apabila suatu usaha berhasil mendapatkan penjualan yang besar maka usaha pun akan memperoleh pendapatan yang besar jumlahnya, dan begitu pula sebaliknya.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pemilik usaha industri kecil kerupuk basah di Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha kecil kerupuk basah di Kecamatan Sukamara yang berjumlah 33 orang. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Data primer dikumpulkan melalui tiga metode:

1. Wawancara: Tanya jawab langsung dengan pemilik usaha industri kecil kerupuk basah.
2. Kuesioner: Penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.
3. Observasi: Pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai masalah yang mempengaruhi pendapatan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

di mana:

- Y = Pendapatan
- X1 = Modal
- X2 = Tenaga Kerja
- X3 = Lama Usaha
- X4 = Bahan Baku Ikan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Variabel
- e = Error Term

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas: Menggunakan pearson correlation dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sebagai kriteria validitas.
2. Uji Reliabilitas: Menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai koefisien $> 0,60$ sebagai indikator reliabilitas.

Pengolahan data statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah sah atau valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Korelasi Pearson. Suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria valid

dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semua item pertanyaan pada kuesioner dianggap valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap suatu pertanyaan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Instrumen dianggap reliabel jika koefisien Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien Alpha di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, Normal P-P Plot, dan Histogram. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,627 yang berarti data berdistribusi normal. Selain itu, sebaran titik-titik pada Normal P-P Plot mendekati garis diagonal, yang juga menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain. Pengujian menggunakan nilai Toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai toleransi dari keempat variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel bebas tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji dengan Scatter Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar angka nol dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada model regresi linier. Pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,937 yang terletak di antara -2 sampai +2, sehingga model regresi ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 243037,121 + 0,315X_1 + 214004,032X_2 + 103608,082X_3 + 132620,269X_4$$

$$Y = 243037,121 + 0,315X_1 + 214004,032X_2 + 103608,082X_3 + 132620,269X_4$$

- Konstanta (243037,121): Pendapatan tetap sebesar Rp 243.037,121 jika semua variabel independen konstan.
- Koefisien Modal (X1): Setiap peningkatan modal sebesar satu rupiah akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,315 rupiah.
- Koefisien Tenaga Kerja (X2): Setiap penambahan satu tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 214.004,032 rupiah.
- Koefisien Lama Usaha (X3): Setiap penambahan lama usaha sebesar satu tahun akan meningkatkan pendapatan sebesar 103.608,082 rupiah.
- Koefisien Bahan Baku (X4): Setiap penambahan bahan baku sebesar satu kilogram akan meningkatkan pendapatan sebesar 132.620,269 rupiah.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)
 - Modal (X1): Nilai t hitung = 2,105 > t tabel = 1,985 dan signifikan < 0,05 (0,044 < 0,05) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
 - Tenaga Kerja (X2): Nilai t hitung = 3,306 > t tabel = 1,985 dan signifikan < 0,05 (0,003 < 0,05) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
 - Lama Usaha (X3): Nilai t hitung = 2,243 > t tabel = 1,985 dan signifikan < 0,05 (0,033 < 0,05) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
 - Bahan Baku (X4): Nilai t hitung = 3,097 > t tabel = 1,985 dan signifikan < 0,05 (0,004 < 0,05) menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
2. Uji F (Uji Simultan)
 - Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung = 43,640 > F tabel = 2,46 dan nilai sig. = 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan bahan baku (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).
3. Koefisien Determinasi (R²)
 - Nilai R² sebesar 0,862 menunjukkan bahwa 86,2% variasi dari variabel dependen (pendapatan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (modal, tenaga kerja, lama usaha, dan bahan baku), sedangkan sisanya 13,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri kecil kerupuk basah di Kecamatan Sukamara.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri kecil kerupuk basah di Kecamatan Sukamara.
3. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri kecil kerupuk basah di Kecamatan Sukamara.
4. Variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri kecil kerupuk basah di Kecamatan Sukamara.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. (2021). Telaah Biaya Dan Penerimaan Dari Sudut Pandang Ekonomi Syariah. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 57–77.
- Amrullah, T. R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di GOR Sudiang Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Avgouleas, E., & Blair, W. (2020). The concept of money in the 4th industrial revolution-a legal and economic analysis. *Singapore Journal of Legal Studies*, Mar 2020, 4–34.
- Cahyadi, N., S ST, M. M., Fachrurazi, H., MM, S. A., Palupi, F. H., Mamengko, R. P., Nurcholifah, I., S EI, M. M., MM, S. H. S. E., & Putra, R. S. (2022). *Pengantar Manajemen*. CV Rey Media Grafika.
- Destina Paningrum, S. E. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Book.

- Efridha, N., Nasution, B., Nasution, F. A., & Mulyadi, M. (2023). Analisis Akibat Hukum Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Dikaitkan Dengan Kebijakan Direksi Dalam Kegiatan Bisnis. *Recht Studiosum Law Review*, 2(1), 129–140.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Giovanni, J., Subianto, P., Sugiarti, M., & Utami, H. W. (2022). Sustainable Development Goals: Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Menuju Kemandirian UMKM. *Sumber*, 8(869), 91.
- Giovanni, J., & Wiliantara, T. (2022). Pelatihan sebagai pemicu kedisiplinan karyawan: survey pada karyawan CU Lantang Tipu KC Balai Berkuak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(1), 115–122.
- Grover, A., Lall, S., & Maloney, W. (2022). *Place, productivity, and prosperity: Revisiting spatially targeted policies for regional development*. World Bank Publications.
- Herman, H. (2021). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarowang Kabupaten Jeneponto*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Kurniawati, H. D. (n.d.). *Supply and Demand in Microeconomics*.
- Lapian, A. L. C. H. P. (2022). Poverty Alleviation Through Economic Growth is the Main Priority of Development in Economic Growth. *EUROPEAN JOURNAL OF BUSINESS STARTUPS AND OPEN SOCIETY*, 2(11), 73–80.
- Maharani, E. D., & Rizani, A. (2023). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 24–38.
- Methasari, Y. N., & Wafirotin, K. Z. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan UMKM Industri di Kabupaten Ponorogo. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1).
- Nahumury, M. A., Manuhutu, F. Y., & Lewaherilla, E. D. (2024). Biaya, Pendapatan dan R/C Ratio Penjualan Buah dan Sayur. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 15(1), 43–55.
- Naradda Gamage, S. K., Ekanayake, E. M. S., Abeyrathne, G., Prasanna, R., Jayasundara, J., & Rajapakshe, P. S. K. (2020). A review of global challenges and survival strategies of small and medium enterprises (SMEs). *Economies*, 8(4), 79.
- Noelsa, R., & Kurniati, E. (2022). Analisis Marginal Rate of Technical Substitution (MRTS) Pada Fungsi Produksi Cobb-Douglas. *Bandung Conference Series: Mathematics*, 2(2), 123–129.
- Palilu, A., Al Kaushar, M., Rokhmat, A., Sasana, H., Nugroho, S. B. M., Yusuf, E., Martono, R. V., Cascetta, E., Carteni, A., Henke, I., & Pagliara, F. (2020). Economic growth, transport accessibility and regional equity impacts of high-speed railways in Italy: Ten years ex post evaluation and future perspectives. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 412–428.
- Rahayu, H. C. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 77–85.
- Riana, I. G., Hatani, L., Astawa, I. P., & Aristana, I. N. (2023). *Kewirausahaan (Pengembangan Bisnis Baru)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Subianto, P., Pungan, Y., Takari, D., Sabirin, S., Benius, B., Irawan, I., Neneng, S., Zakiah, W., Tiawon, H., & Hukom, A. (2023). Strategi Digital Marketing Usaha Komoditi Jamur Tiram dan Madu Kelulut di Desa Bukit Bamba, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2123–2128.
- Werdi, A. (2022). Analisis Pendapatan Home Industri Sarang Ketupat (studi khusus kelurahan tanah datar kota pekanbaru. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 301–308.
- Wibowo, P., Hernawan, E., Wicaksono, B. B., & Kusnawan, A. (2023). Faktor Yang

Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Ekonomi Masyarakat Umkm Industri Batik Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 103–113.